

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL SISWA DI SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM TERPADU (IT)

**Aulia Azzahra Nurfadhila¹, Lutifah Maula², M.Rafli Pratama³,
Siti Nur Azizah⁴, Tresna Trinata⁵**

^{1,2, 3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email: azahraaulia0019@gmail.com¹, lutfiahmaula19@gmail.com²,
pratamamraflipratama@gmail.com³, snazizah0701@gmail.com⁴,
tresna.trinata@gmail.com⁵

**Corresponding Author*

Abstrak

Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa di Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu melalui pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan dan terpercaya. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi peran guru, pendekatan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan intelektual siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam proses pembelajaran. Pengembangan kemampuan intelektual siswa dilakukan melalui penerapan pembelajaran aktif, penguatan berpikir kritis dan kreatif, integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, serta penggunaan media dan penilaian autentik. Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, dan perbedaan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Intelektual, Sekolah Dasar, Islam Terpadu, Strategi Pembelajaran.

Abstract

Teachers play a strategic role in developing students' intellectual abilities in integrated Islamic elementary schools through learning that integrates academic aspects and Islamic values. This study aims to describe the role of teachers in developing students' intellectual abilities and the learning strategies applied in the context of integrated Islamic elementary schools. The method used is a literature study by analyzing various relevant and reliable scientific journals. Data were analyzed descriptively to identify the role of teachers, learning approaches, and supporting and inhibiting factors in the development of students' intellectual abilities. The results of the study indicate that teachers act as facilitators, motivators, guides, and role models in the learning process. The development of students' intellectual abilities is carried out through the implementation of active learning, strengthening critical and creative thinking, integrating the national curriculum with Islamic values, and the use of authentic media and assessments. However, there are challenges in the form of limited teacher competency, infrastructure, and differences in student characteristics. Therefore, improving teacher competency based on Islamic values is an important factor in supporting successful learning.

Keywords: *Teacher's Role, Intellectual Ability, Elementary School, Integrated Islamic Education, learning strategies.*

PENDAHULUAN

Menurut Wintara dalam Zulfatunnisa dan Maknun (2022:200) Peran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Berdasarkan undang-undang tersebut, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang paling penting sebagai pendidik, pendidikan, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi.

Menurut Fauziah (2021:1-2) Setiap manusia dibekali dengan berbagai kemampuan dalam menjalani kehidupannya. Adapun dalam perkembangannya tentu berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya termasuk dalam hal perkembangan intelektual. Dalam hal proses pembelajaran, kemampuan peserta didik menyerap materi juga berbeda tergantung berbagai faktor yang menunjang perkembangan intelektual tersebut. Maka disinilah tugas guru, orang tua dan praktisi pendidikan bagaimana mendorong perkembangan intelektual demi kualitas belajar yang diharapkan.

Menurut Hartini dalam Sutarna dan Nurfirdaus (2019:418) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dan dilatihkan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan tersebut terus tumbuh dan berkembang karena kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Pratomo dan Kuswati dalam Nurfirdaus dkk (2025: 13) Motivasi guru sebagai penggerak utama proses pembelajaran perlu mendapat perhatian lebih. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa peran guru berpengaruh penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa di sekolah dasar. Guru yang profesional dan memiliki motivasi tinggi mampu mendorong perkembangan intelektual siswa secara optimal, khususnya dalam konteks Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu melalui integrasi nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (kajian pustaka) sebagai metode utama. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa di Sekolah Dasar

berbasis Islam Terpadu melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber tertulis berupa jurnal ilmiah, serta memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan isi literatur, membandingkan pandangan para ahli, serta mensintesis konsep-konsep yang berkaitan dengan peran guru dan pengembangan kemampuan intelektual siswa dalam konteks Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual siswa sekolah dasar mencakup kemampuan berpikir logis, memahami konsep, menalar, serta menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan intelektual tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang meliputi kondisi peserta didik, lingkungan keluarga, serta lingkungan belajar di sekolah. Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam Terpadu berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa melalui pengintegrasian pembelajaran

akademik dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi tersebut mendorong perkembangan intelektual siswa secara seimbang dengan pembentukan karakter dan sikap religius dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan intelektual siswa. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran, serta sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif, serta pembiasaan literasi membaca berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan intelektual siswa. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dan terstruktur dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

A. Kemampuan Intelektual dan Perkembangan Peserta Didik SD

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual siswa sekolah dasar mencakup kemampuan berpikir logis, memahami konsep, menalar, serta menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan intelektual tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang meliputi kondisi peserta didik, lingkungan keluarga, serta lingkungan belajar di sekolah.

Hasil kajian tersebut sejalan dengan pendapat Novitasari dan Fathoni (2022:5972) Pada dasarnya, setiap siswa sekolah dasar memiliki hak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan fisik, keluarga, ekonomi, intelektual, serta kebiasaan dan pendekatan belajar. Hal tersebut sebagai ciri khas karakteristik yang berbeda bagi masing-masing siswa. Salah satu perbedaan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar.

Menurut Fauziah (2021:4) Istilah Intelek berasal dari bahasa Inggris intellect yang menurut Chaplin diartikan sebagai proses kognitif, proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan. Menurut Shalahudin dalam Ali menyatakan bahwa intelek adalah akal budi atau inteligensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berfikir.

Menurut Fauziah (2021:4-5) Istilah Inteligensi semula berasal dari bahasa latin intelligere yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut William Stern, salah seorang pelopor dalam penelitian inteligensi, mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu dan pikiran guna menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian intelek

tidak berbeda dengan inteligensi yang memiliki arti kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berfikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

Menurut Fatimah dalam Yohana (2019:92) Tingkat inteligensi IQ seseorang sangat memengaruhi kemampuan kognitifnya. Hubungan antara kecerdasan dengan nilai kemampuan kognitif berkorelasi signifikan dan positif. Semakin tinggi nilai kecerdasan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kemampuan kognitifnya.

Menurut Solihin (2020:103) Peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik melalui pendidikan formal maupun informal, baik yang didapat melalui keluarga, lingkungan maupun sekolah.

Adapun peserta didik akan mengalami perkembangan sebagaimana berikut:

1. Perkembangan Fisik, Manusia terdiri dari fisik dan psikhis. Fisik merupakan tempat berkembang berbagai perkembangan manusia.
2. Perkembangan Kognitif, Gardner menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya. Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan penginderaan dan hati untuk mendapatkan pengetahuan.
3. Perkembangan sosial, merupakan kematangan yang dicapai dalam

hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

4. Perkembangan Emosi, perkembangan emosional dan intelektual biasanya berjalan beriringan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan sosialnya, karena interaksi antara anak-anak dan orang dewasa menciptakan kesehatan emosional.
5. Perkembangan moral, adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral berkembang sesuai dengan usia anak.
6. Perkembangan Agama, fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa telah ada dalam diri anak sejak dia berada di tulang sulbi orang tuanya.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik SD memiliki kemampuan intelektual dan karakteristik yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh latar belakang fisik, keluarga, ekonomi, serta kebiasaan belajar. Intelek atau inteligensi berkaitan

erat dengan kemampuan berpikir logis, menilai, dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru, yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif. Selain itu, peserta didik mengalami perkembangan menyeluruh yang meliputi fisik, kognitif, sosial, emosional, moral, dan agama, yang semuanya saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang melalui proses pendidikan.

B. Pendidikan Islam Terpadu dalam Pengembangan Intelektual Siswa

Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam Terpadu berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa melalui pengintegrasian pembelajaran akademik dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi tersebut mendorong perkembangan intelektual siswa secara seimbang dengan pembentukan karakter dan sikap religius dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian tersebut sejalan dengan pendapat Solihah dkk (2023:156) Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyiapkan individu atau peserta didik yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rafsanjani dan Rozaq (2018:20) Pada hakikatnya internalisasi

adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai agama. Internalisasi ini dapat melalui pintu Institusional, yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada, misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya.

Menurut Rafsanjani dan Rozaq (2018:21) Materi ilmu yang paling terpenting dalam pelaksanaan internalisasi tersebut adalah pelaksanaan pendidikan nilai ketuhanan yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan sehingga menjiwai nilai-nilai etik insani.

Menurut Rafsanjani dan Rozaq (2018:21) Upaya internalisasi nilai tersebut diupayakan melalui langkah-langkah yang sistematis, antara lain menyimak, tanggapan, pengorganisasian, karakteristik sehingga proses pendidikan agama Islam akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, seperti kognitif, konatif, afektif, serta psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks kehidupan yang berkembang.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam Terpadu berperan penting dalam pengembangan intelektual siswa dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam. Melalui proses internalisasi nilai ketuhanan yang dilakukan secara sistematis, pendidikan ini tidak hanya

mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan akhlak siswa agar beriman, bertakwa, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Peran Guru dalam Mengembangkan Intelektual Siswa

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan intelektual siswa. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran, serta sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi siswa.

Hasil kajian tersebut sejalan dengan pendapat Dickinson dalam Naibaho (2018:81) Peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan, dengan berbagai cara. Menjadi fasilitator, yaitu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya.

Menurut Syamsuddin dalam Kuswanto (2014:217) Mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup:

1. Guru sebagai perencana (planner)
2. Guru sebagai pelaksana (organizer)
3. Guru sebagai penilai (evaluator)

Menurut Aini dan Hadi (2023:20-27) Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi, dan karakteristik siswa.

Menurut Aprilia dan Bramasta (2022:28-33) Pentingnya fungsi guru tidak terpengaruh oleh pergeseran paradigma pembelajaran. Agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, tugas penting guru adalah mengolah informasi dalam lingkungan yang menyenangkan yang sengaja diciptakan.

Menurut Mawarni dan Na'imah dalam Firman dan Anhusadar (2022: 33) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik dikarenakan peran pendidik yang mengoptimalkan stimulasi pada semua aspek perkembangan yang dapat memunculkan potensi anak dalam pengasuhan yang dilakukan secara maksimal.

Menurut Asnawi dkk (2023:1091) Dalam penelitiannya di SDN 6 Manggungjaya guru memiliki peranan untuk menemukan potensi peserta didik dan jenis-jenis potensinya agar dapat dikembangkan, serta untuk mengetahui faktor-faktor memengaruhi keunikan potensi peserta didik.

Menurut Juraidah dan Hartoyo (2022:114) Peran guru sebagai pemimpin pembelajaran menuntun siswa untuk menjadi pemimpin dalam pembelajarannya dan untuk itu bukan hanya kemandirian belajar yang diperlukan tetapi juga kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis menjadikan siswa berani dalam mengambil keputusan dan mampu mempertanggungjawabkannya.

According to Indriyani and Widodo in Juharni et al (2023:325) Teacher leadership significantly influences the

quality of graduates. Furthermore, learning intensity directly impacts the quality of education, making teacher leadership a vital component in the development of students.

Menurut Indriyani dan Widodo dalam Juharni dkk (2023:325) Kepemimpinan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan. Selain itu, intensitas pembelajaran secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan, menjadikan kepemimpinan guru sebagai komponen vital dalam pengembangan siswa.

Menurut Mutiara dkk (2021:43-48) Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

Menurut Erawati dan Rakhmawati dalam Sinaga dkk (2025:95) menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan menghadirkan guru yang profesional dan kreatif mencari cara agar kesulitan belajar teratasi dengan baik.

Menurut Zega (2022:74) Media pembelajaran merupakan sarana, metode, atau teknik yang digunakan oleh para pendidik untuk mengidentifikasi komunikasi dan interaksi terhadap peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Yestiani dan Zahwa (2020:42) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang

cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Wibowo dan Farnisa (2018 : 185) Peran seorang guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru dapat berperan secara kreatif, imajinatif, hipotetik, sinetik, dan mampu menjadi idola setiap siswa. Guru memang harus profesional dan efektif dikelasnya masing-masing ketika ia harus melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan intelektual siswa melalui fungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, penilai, dan pemimpin pembelajaran. Dengan profesionalisme, kreativitas, kepemimpinan, serta kemampuan mengelola kelas dan media pembelajaran, guru mampu menemukan dan mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta mengatasi kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan optimal.

D. Peran Guru dalam Mengembangkan Berpikir Kritis sebagai Bagian dari Kemampuan Intelektual

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif, serta pembiasaan literasi membaca berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan intelektual siswa. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dan terstruktur dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Hasil kajian tersebut sejalan dengan pendapat Juraidah dan Hartoyo (2022:115) Pentingnya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis membuat guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan kemampuan itu bertumbuh kembang. Terdapat dua strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yaitu pemodelan keterampilan berpikir kritis dan pemberian atau pengajuan pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis.

Menurut Kusuma dkk (2024:372) Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang terencana dan efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran untuk mendorong perkembangan berpikir kritis:

1. Pertanyaan Terbuka dan Mendorong Diskusi, guru dapat merancang pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, merumuskan argumen, dan menyampaikan

pendapat mereka.

2. Proyek Kolaboratif, mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu.
3. Simulasi dan Permainan Edukatif, menggunakan simulasi atau permainan edukatif yang memerlukan pengambilan keputusan, analisis situasi, dan pemecahan masalah dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
4. Mendukung Keterampilan Pemecahan Masalah, memberikan tugas atau masalah kompleks yang memerlukan pemecahan masalah dapat melatih siswa untuk berpikir secara sistematis.
5. Penggunaan Teknologi Interaktif, memanfaatkan teknologi interaktif, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi edukatif, dapat menjadi cara yang efektif untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang merangsang berpikir kritis.
6. Pemberian Umpan Balik Konstruktif, umpan balik konstruktif yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pengembangan berpikir kritis. Penerapan strategi-strategi ini secara konsisten dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Menurut Kusuma dkk (2024 : 374-375) Berikut adalah beberapa tantangan

dan hambatan dalam pengembangan berpikir kritis pada siswa SD:

1. Kurangnya pemahaman guru
2. Kurikulum yang terfokus pada penghafalan
3. Rasio guru-siswa yang tinggi
4. Keterbatasan sumber daya teknologi
5. Tantangan dalam evaluasi kemampuan berpikir kritis
6. Kondisi sosiol ekonomi siswa
7. Tantangan perubahan budaya pembelajaran

Menurut Kusuma dkk (2024: 375) Melalui pemahaman dan penanganan tantangan dan hambatan ini, upaya pengembangan berpikir kritis pada siswa SD dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada pembelajaran mereka secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Peningkatan kompetensi guru
2. Revisi kurikulum
3. Peningkatan interaksi guru-siswa
4. Pengembangan sumber daya teknologi
5. Pengembangan metode evaluasi
6. Peningkatan akses siswa
7. Perubahan budaya pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa SD memerlukan strategi pembelajaran yang terencana, seperti pemodelan berpikir kritis, pertanyaan terbuka, pembelajaran kolaboratif, pemecahan masalah, pemanfaatan teknologi, serta umpan balik konstruktif. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru,

kurikulum yang berorientasi hafalan, dan keterbatasan sumber daya, upaya peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum, penguatan interaksi pembelajaran, serta perubahan budaya belajar dapat menjadi solusi efektif untuk menumbuhkan berpikir kritis secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa di Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu. Kemampuan intelektual siswa mencakup kemampuan berpikir logis, memahami konsep, menalar, serta mengembangkan berpikir kritis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Pendidikan Islam Terpadu berperan penting dalam mendukung perkembangan intelektual tersebut melalui pengintegrasian pembelajaran akademik dengan nilai-nilai keislaman, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap religius siswa.

Guru dalam konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu berperan sebagai perencana, pelaksana, penilai, fasilitator, motivator, dan pemimpin pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran aktif, pembiasaan literasi, pengelolaan kelas yang efektif, serta penguatan berpikir kritis berkontribusi terhadap peningkatan

kemampuan intelektual siswa. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, dan perbedaan karakteristik siswa, peningkatan kompetensi guru berbasis nilai-nilai Islam serta penguatan budaya belajar yang inovatif menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). The role of teachers in classroom management on elementary school student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Aprilia, R. D., & Bramasta, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 28-33. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, GS (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Menjelajahi Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (2), 1089–1099. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>
- Asnidar, A., & Mahmud, S. (2024). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN TIGA KECERDASAN SISWA DI MIN 3 NAGAN RAYA. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 119-132. <https://doi.org/10.47498/skills.v3i2.3888>
- Cahyani Kusuma, T., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini . *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413–420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Fauziah, I. (2021). DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR BERBASIS PERKEMBANGAN INTELEKTUAL . *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.113>
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28-37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Juharni, I., Suyatno, S., Widodo, W., Nurfirdaus, N., (2023). Quality of Elementary School Graduates: The Contribution of Teacher Leadership, Student Self-Regulated Learning, and School Culture. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(1), 320-332.

- <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.66>
69
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Khusni, K., Rahman, N. A., Murtadoilah, H., & Nurfirdaus, N. (2025). The Effect of Principal Supervision and Teacher Motivation on Student Learning Achievement: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Society and Development*, 5(1), 12-21. <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.287>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369-379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam*, 6(2), 194-220. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77-86. <https://doi.org/10.46965/jch.v2i1.112>
- Nashrullah Muhammad Atha. (2023). ANALISIS KRITIS INTEGRASI ILMU SEKOLAH ISLAM TERPADU: STUDI KASUS SEKOLAH ISLAM TERPADU KALIMANTAN SELATAN. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(2), 118-137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472749>
- Ningsih, E. P., & Rizki, S. N. (2024). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis masalah. *Ludi Litterarri*, 1(1), 11-17. <https://doi.org/10.62872/y1t00a82>
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969-5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

- Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16-29. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>
- Sinaga, S. S., Banjarnahor, V., & Sinambela, E. T. (2025). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar dengan Hambatan Intelektual: The Role of Teachers in Overcoming Reading and Writing Difficulties in Elementary School Students with Intellectual Disabilities. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01), 89-97. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5723>
- Solihah, MS, Syamsul, EM, & Nahriyah, S. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT TAZKIA INSANI. *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* , 7 (2), 153–162. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2590>
- Solihin, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tafhim Al-'Ilmi*, 12(1), 95–111. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4029>
- Sutarna, N., & Nurfirdaus, N. (2019). Bahan Ajar Berbasis Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 417-425. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.457>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zega, YK (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis* , 13 (1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>
- Zulfatunnisa, S. (2022). The Importance Of The Teacher's Role In The Learning Process. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>